

**PENINGKATAN HASIL BELAJAR SISWA KELAS IV PADA
PEMBELAJARAN PENDIDIKAN KEWARGANEGARAAN
DENGAN MODEL *PROJECT BASED LEARNING*
DI SD NEGERI 28 JORONG NAN TIGO
KECAMATAN BATANG KAPAS**

ARTIKEL



OLEH
ZAINAL
NPM: 1110013411764

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS BUNG HATTA
PADANG
2015

HALAMAN PERSETUJUAN ARTIKEL

Artikel ini disusun berdasarkan Skripsi Zainal untuk Persyaratan Wisuda Periode Agustus 2015 dan telah disetujui oleh pembimbing.

Judul: Peningkatan Hasil Belajar Siswa Kelas IV Pada Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan dengan Model *Project Based Learning* di SD Negeri 28 Jorong Nan Tigo Kecamatan Batang Kapas

Nama : Zainal
NPM : 1110013411764
Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Padang, 11 Juni 2015

Disetujui oleh:

Pembimbing I

Pembimbing II

Drs. Nurharmi, MSi.

Drs, Khairul, MSc.

HALAMAN PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Zainal
NPM : 1110013411764
Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Dengan ini menyatakan bahwa artikel ini benar-benar karya saya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat yang ditulis atau diterbitkan orang lain kecuali sebagai acuan atau kutipan dengan mengikuti tata penulisan karya ilmiah yang lazim.

Padang, 11 Juni 2015
Yang menyatakan

ZAINAL

**IMPROVE LEARNING OUTCOMES STUDENT CLASS IV
ON THE CITIZENSHIP EDUCATION LEARNING
PROJECT BASED LEARNING MODEL IN
SD NEGERI 28 JORONG NAN TIGO
KECAMATAN BATANG KAPAS**

Zainal¹, Nurharmi¹, Khairul¹.
1) Studies Program Elementary School Teacher
FKIP Bung Hatta University

Abstract

This research is motivated by the low interest of students and student learning outcomes in subjects Civics. Researchers chose the model Project based learning can improve learning outcomes for students in the subjects of civics. This type of research is that researchers do classroom action research conducted collaboratively. The research was conducted in two cycles, each cycle consisting of two meetings and continued with achievement test. Subjects were fourth grade students of SDN 28 Jorong Nan Tigo of 20 people consisting of 8 men and 12 women. The research instrument used is the observation sheet activities of teachers, observation sheets attitudes and skills of students, field notes and test results of learning. Based on the analysis of data in the first cycle obtained an average percentage of student learning outcomes in the affective aspect with good and sufficient category is 67.5%, the cognitive aspects of learning completeness was 60% with an average value of 66.5 and psychomotor aspects in both categories and enough is 80%. In the second cycle obtained an average percentage of student learning outcomes in the affective aspect with good and sufficient category is 82.5%, the cognitive aspect of completeness is 85% with an average value of 77 and psychomotor aspects is 100%. On average the process of teachers in each cycle was 72.59% and 87.01%. This means that the implementation of Civics with models Project-based learning goes very well. From the results obtained, it can be concluded that the use of models Project-based learning can improve student learning outcomes in teaching civics class IV SDN 28 Jorong Nan Tigo. Based on the conclusions of this study researchers suggest that teachers can use the method or approach Project based learning models to create better student learning outcomes in learning.

Keyword : Study Result, PKn, *Project Based Learning*

PENDAHULUAN

Penelitian ini dilakukan berdasarkan hasil ujian tengah semester ganjil tahun pelajaran 2014/2015. Pada siswa kelas IV SDN 28 Jorong Nan Tigo Kecamatan Batang Kapas Kabupaten Pesisir Selatan.

Berdasarkan pengamatan dan pengalaman peneliti sebagai guru selama $\pm$ 12 tahun, peneliti melihat bahwa dalam pembelajaran PKn selama ini terlihat siswa kurang serius dalam belajar seolah-olah mereka beranggapan bahwa PKn bukanlah mata pelajaran yang penting untuk dipelajari.

Dalam pelaksanaan pembelajaran PKn ada siswa yang hanya sekedar duduk saja di dalam kelas, ada juga yang berbicara dan tidak memperhatikan guru mengajar. Hal semacam ini terjadi bukan hanya kesalahan siswa semata-mata, tetapi juga diakibatkan oleh kurang tepatnya guru memilih metode dan model serta media pembelajaran sehingga siswa merasa bosan dan jenuh mengikuti kegiatan pembelajaran PKn dengan cara yang sama dari waktu ke waktu. Guru cenderung hanya menggunakan metode ceramah dan tanya jawab yang sekali-sekali diselengi dengan metode diskusi. Hal inilah yang menjadikan siswa merasa kurang menarik dalam mempelajari pelajaran PKn.

Berdasarkan hasil ujian tengah semester ganjil tahun 2014/2015 dari jumlah siswa 20 orang, hanya 9 orang (45%) yang tuntas, sedangkan 11 orang (55%) belum tuntas. Metode ceramah sebaiknya digunakan apabila menyampaikan materi pelajaran kepada peserta didik yang jumlahnya besar. Oleh karena itu siswa dalam pembelajaran seharusnya aktif, karena siswa tidak hanya berperan sebagai subjek didik, tetapi siswa adalah pihak yang merencanakan dan melaksanakan tersebut.

Berdasarkan masalah di atas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang “Peningkatan Hasil Belajar Siswa Kelas IV pada Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan dengan Model *Project Based Learning* di SD Negeri 28 Jorong Nan Tigo Kecamatan Batang Kapas ”.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang akan dilakukan adalah penelitian tindakan kelas (PTK), satu siklus terdiri dari perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi. Arikunto(2010:4) menyatakan :

“Penelitian tindakan kelas adalah suatu pencerminan terhadap kegiatan belajar berupa sebuah tindakan kelas sengaja dimunculkan dan terjadi di sebuah kelas bersama.”

Penelitian ini dilakukan sendiri oleh peneliti sebagai guru yang mengajar dengan melibatkan teman sejawat sebagai observer yang bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar siswa secara keseluruhan. Peneliti merancang RPP untuk penelitian mengenai lembaga-lembaga negara dan organisasi pemerintahan pusat kemudian mengajarkannya pada saat pelaksanaan penelitian berdasarkan RPP dengan materi Lembaga-lembaga negara pada siklus I dan Pemerintahan pusat pada siklus II.

Penelitian tindakan kelas ini dilakukan di SD Negeri 28 Jorong Nan Tigo Kecamatan Batang Kapas dengan pertimbangan sekolah bersedia menerima inovasi pendidikan terutama untuk peningkatan hasil belajar siswa, dan peneliti juga sudah mengenal sekolah ini.

Subjek penelitian adalah siswa kelas IV SD N 28 Jorong Nan Tigo Kecamatan Batang Kapas yang berjumlah 20 orang yang terdiri dari 13 orang siswa laki-laki dan 7 orang siswa perempuan

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan pada semester genap tahun pelajaran 2014/2015, dari tanggal 08 Januari sampai dengan tanggal 31 Januari 2015.

Penelitian ini dilakukan dengan mengacu pada PTK yang dikemukakan oleh Arikunto(2007:16), yaitu ada empat tahap yang perlu dilakukan yaitu: perencanaan, pelaksanaan tindakan, pengamatan atau observasi, dan refleksi.

Pada penelitian ini ada dua data yang dianalisis yaitu data proses dan data hasil belajar. Data proses berhubungan dengan kreativitas siswa dalam proses pembelajaran, sedangkan data hasil berhubungan dengan hasil belajar siswa. Observasi bertujuan mengamati kreativitas siswa dan guru dalam mengajar maupun hasil tes menggunakan rumus sebagai berikut:

1. Data aktivitas guru dan siswa

a. Data aktivitas guru

$$P = \frac{\text{jumlah skor diperoleh}}{\text{jumlah skor maksimal}} \times 100\%$$

b. Data kreativitas siswa

$$P = \frac{\text{jumlah melakukan kreativitas}}{\text{jumlah siswa seluruhnya}} \times 100\%$$

2. Nilai rata-rata hasil belajar siswa dapat dihitung dengan rumus yang dikemukakan oleh Rita Desfitri (2008:43), yaitu:

$$x = \frac{\sum X}{N}$$

HASIL PENELITIAN

Sesuai dengan rumusan masalah yang dikemukakan diatas, maka hasil penelitian siklus I adalah sebagai berikut:

1. Perencanaan pembelajaran PKn dengan menggunakan pendekatan saintifik diwujudkan dalam bentuk rencana pelaksanaan pembelajaran yang disusun berdasarkan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dengan menetapkan indikator, menyusun lembar observasi, soal evaluasi, serta media dan bahan yang diperlukan dalam pelaksanaan pembelajaran. Disamping itu juga dipersiapkan lembar observasi yang akan diberikan kepada observer untuk mengamati aktivitas guru dan siswa. Materi pembelajaran pada penelitian ini adalah “Mendesripsikan Lembaga-lembaga negara” pada siklus I dan Pemerintahan pusat pada siklus II.

2. Pelaksanaan pembelajaran PKn dilaksanakan sesuai dengan rencana yang telah dibuat. Proses pembelajaran dilaksanakan dalam dua siklus, masing-masing siklus terdiri dari dua kali pertemuan. Pelaksanaan pembelajaran mengacu pada langkah-langkah pendekatan *Project based learning* yang digunakan yaitu:

1. Penentuan pertanyaan yang mendasar (*start with the essential question*)
Pembelajaran dimulai dengan pertanyaan yang esensial, yaitu pertanyaan yang dapat member penugasan peserta didik dalam melakukan suatu aktivitas. Mengambil topik yang sesuai dengan realitas dunia nyata dan dimulai dengan sebuah investigasi mendalam. Guru berusaha agar topik yang diangkat relevan untuk para peserta didik.
2. Mendesain perencanaan proyek (*design a plan for the project*)
Perencanaan dilakukan secara kolaboratif antara pengajar dan peserta didik. Dengan demikian peserta didik diharapkan akan merasa “memiliki” atas proyek tersebut. Perencanaan berisi tentang aturan main, pemilihan aktivitas yang dapat mendukung dalam menjawab pertanyaan esensial, dengan cara mengintegrasikan berbagai subjek yang mungkin, serta mengetahui alat dan bahan yang dapat diakses untuk membantu penyelesaian proyek.
3. Menyusun jadwal (*create a schedule*)
Guru dan peserta didik secara kolaboratif menyusun jadwal aktivitas dalam menyelesaikan proyek. Aktivitas pada tahap ini antara lain: (1) membuat *timeline* untuk menyelesaikan proyek, (2) membuat *deadline* penyelesaian proyek, (3) membawa peserta didik agar merencanakan cara yang baru, (4) membimbing peserta didik ketika mereka membuat cara yang tidak berhubungan dengan proyek, (5) meminta peserta didik untuk membuat penjelasan (alasan) tentang pemilihan suatu cara.
4. Memonitor peserta didik dan kemajuan proyek (*monitor the student and the progress of the project*)
Guru bertanggungjawab untuk melakukan monitor terhadap aktivitas peserta didik selama menyelesaikan proyek. Monitoring dilakukan dengan cara memfasilitasi peserta didik pada setiap proses. Dengan kata lain guru berperan menjadi mentor bagi aktivitas peserta didik. Agar mempermudah proses monitoring, dibuat sebuah rubrik yang dapat merekam keseluruhan aktivitas yang penting.
5. Menguji hasil (*assess the outcome*)
Penilaian dilakukan untuk membantu guru dalam mengukur ketercapaian standar, berperan dalam mengevaluasi kemajuan masing-masing peserta didik, memberikan umpan balik tentang tingkat pemahaman yang sudah dicapai peserta didik, membantu guru dalam menyusun strategi pembelajaran berikutnya.

6. Mengevaluasi pengalaman (*evaluate the experience*)

Pada akhir proses pembelajaran, pengajar dan peserta didik melakukan refleksi terhadap aktivitas dan hasil proyek yang sudah dijalankan. Proses refleksi dilakukan baik secara individu maupun kelompok. Pada tahap ini peserta didik diminta untuk mengungkapkan perasaan dan pengalamannya selama menyelesaikan proyek. Guru dan peserta didik mengembangkan diskusi dalam rangka memperbaiki kinerja selama proses pembelajaran, sehingga pada akhirnya ditemukan suatu temuan baru (*new inquiry*) untuk menjawab permasalahan yang diajukan pada tahap pertama pembelajaran.

3. Aktivitas guru dan hasil belajar

Hasil pengamatan dapat dilihat dari aspek guru, pada siklus I pertemuan pertama diperoleh 68,26%, siklus I pertemuan kedua 76,92%, sedangkan siklus II pertemuan pertama 84,61% dan pada pertemuan kedua siklus II 89,42%. Penilaian aspek kognitif diperoleh dari hasil evaluasi siswa setelah melakukan pembelajaran. Penilaian aspek afektif didasarkan pada hasil lembar kedisiplinan dilihat dari tingkah laku atau perbuatan siswa selama melakukan kegiatan kelompok.

- a. Peningkatan hasil belajar siswa aspek kognitif, meningkat dimana pada siklus I diperoleh rata-rata 66,5 dengan persentase ketuntasan 60%, sedangkan pada siklus II diperoleh rata-rata 77 dengan persentase 85%. Artinya hasil belajar kognitif pada pembelajaran PKn dengan menggunakan model *Project based learning* meningkat.
- b. Peningkatan hasil belajar siswa aspek afektif meningkat, dimana pada siklus I dapat dilihat rata-rata ketuntasan belajar siswa siklus I adalah 67,5% pada kategori baik dan cukup, sedangkan pada siklus II meningkat menjadi 82,5% artinya hasil belajar aspek afektif pada pembelajaran PKn dengan menggunakan model *Project based learning* meningkat.
- c. Peningkatan hasil belajar siswa aspek kedisiplinan meningkat, dimana siklus I dilihat rata-rata pada kategori baik dan cukup adalah 80% sedangkan pada siklus II rata-rata ketuntasan meningkat menjadi 100% pada kategori baik dan cukup. Artinya hasil belajar aspek kedisiplinan meningkat sangat baik.

PEMBAHASAN

Rekapitulasi Hasil Belajar Siklus I

No	Nama	KKM	Nilai	Ket
1	AY	65	80	T
2	Ma	65	60	TT
3	Ra	65	70	T
4	Ri	65	70	T
5	NA	65	50	TT
6	RI	65	50	TT
7	HSG	65	70	T
8	Ha	65	70	T
9	Ra	65	60	TT
10	An	65	60	TT
11	MTR	65	60	TT
12	FR	65	70	T
13	MR	65	80	T
14	ZR	65	80	T
15	Ri	65	60	TT
16	Yo	65	70	T
17	MM	65	70	T
18	WF	65	70	T
19	FA	65	60	TT
20	Wa	65	70	T
Jumlah			1330	12
Rata-rata			66,5	

Rekapitulasi Hasil Belajar Siklus II

No	Nama	KKM	Nilai	Ket
1	AY	65	90	T
2	Ma	65	60	TT
3	Ra	65	80	T
4	Ri	65	80	T
5	NA	65	60	TT
6	RI	65	60	TT
7	HSG	65	80	T
8	Ha	65	80	T
9	Ra	65	70	T
10	An	65	80	T
11	MTR	65	80	T
12	FR	65	90	T
13	MR	65	90	T
14	ZR	65	80	T
15	Ri	65	70	T
16	Yo	65	80	T
17	MM	65	80	T
18	WF	65	80	T
19	FA	65	70	T
20	Wa	65	80	T
Jumlah			1540	17
Rata-rata			77,0	

PEMBAHASAN

Data yang diperoleh pada penelitian ini adalah dengan menggunakan, lembar observasi sikap siswa (aspek afektif), lembar keterampilan siswa dalam membuat

sebuah kliping dan tulisan berupa laporan dari hasil mengumpulkan informasi tentang lembaga-lembaga negara dalam pemerintahan pusat(psikomotor), dan lembar soal(kognitif) pada kedua siklus ini digunakan untuk melihat ketuntasan hasil belajar siswa serta lembar observasi aktivitas kinerja guru untuk melihat sejauh mana guru dalam saat proses pembelajaran. Penelitian dilaksanakan pada pembelajaran PKn tentang lembaga-lembaga negara, pada siklus I dengan kompetensi dasar mengenal lembaga-lembaga negara tingkat pusat seperti MPR, DPR, presiden, MA, MK dan BPK, dan pada siklus II dengan kompetensi dasar menyebutkan organisasi pemerintahan tingkat pusat seperti presiden, wakil presiden dan menteri. Pada kegiatan observasi, peneliti dibantu oleh seorang observer yaitu Sri Sulastri,SPd. SD (Guru kelas) bertindak sebagai observer yang mengamati aktivitas guru dalam proses pembelajaran.

Penelitian ini dilaksanakan pada tempat peneliti mengajar yaitu di SD Negeri 28 Jorong Nan Tigo dengan subjek penelitian yaitu siswa kelas IV yang berjumlah 20 orang. Pengumpulan data penelitian dilakukan dengan melaksanakan pembelajaran PKn melalui model *Project based learning*, yang ditunjukkan dengan hasil belajar siswa pada proses belajar mengajar, penelitian ini dilaksanakan sebanyak dua siklus. Siklus I dilaksanakan pada tanggal 08 Januari dan 15 Januari 2015, kemudian dilanjutkan dengan tes hasil belajar berupa ulangan harian (UH) pada siklus I tanggal 17 Januari 2015. Siklus II dilaksanakan pada tanggal 22 Januari dan 29 Januari 2015, kemudian pada tanggal 31 Januari 2015 dilanjutkan tes hasil belajar berupa ulangan harian (UH).

Pelaksanaan tindakan dilakukan dengan mengikuti prosedur yang telah ditetapkan dalam penelitian tindakan kelas. Prosedur tindakan ini dilakukan dalam dua siklus. Siklus I dilakukan dalam dua kali pertemuan dan siklus II juga dilakukan dalam

dua kali pertemuan. Data hasil penelitian tentang Peningkatan hasil belajar siswa kelas IV pada pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan dengan model *Project based learning* di paparkan secara rinci dengan bagian-bagian sebagai berikut: (a) Hasil Penelitian Pelaksanaan Siklus I dan Siklus II, meliputi: perencanaan tindakan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi. (b) Pembahasan Hasil Penelitian.

1. Aktivitas Guru

Persentase rata-rata aktivitas guru dalam proses pelaksanaan pembelajaran terjadi peningkatan melalui model *Project based learning* bahwa pelaksanaan pembelajaran melalui model *Project based learning* dapat meningkat aktivitas guru dalam proses pelaksanaan pembelajaran. Hal ini terlihat pada peningkatan persentase aktivitas guru dalam proses pelaksanaan pembelajaran dari siklus I ke siklus II dari 72,59% pada siklus I menjadi 87,01% pada siklus II. Peningkatan aktivitas guru dalam proses pelaksanaan pembelajaran menunjukkan bahwa aktivitas guru sudah berhasil.

1.1.1 Hasil Belajar Siswa

Data mengenai hasil belajar siswa diperoleh melalui lembar pengamatan dan tes hasil belajar di akhir siklus. Dalam hal ini terlihat peningkatan ketuntasan hasil belajar dari siklus I ke siklus II pada tabel berikut:

1) Aspek afektif

Persentase rata-rata aspek afektif siswa pada saat proses pelaksanaan pembelajaran terjadi peningkatan melalui model *Project based learning*. Hal ini tersebut dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 10. Perbandingan Hasil Belajar Siswa Aspek Afektif

pada Siklus I dan Siklus II

Siklus	Kategori	Rata-rata	Peningkatan
I	Baik dan Cukup	67,5%	15%
II	Baik dan Cukup	82,5%	

Dari Tabel 10 di atas dapat disimpulkan hasil belajar siswa pada aspek afektif melalui model *Project based learning* sudah meningkat. Hal ini terlihat perbandingan persentase pada siklus I ke siklus II, mengalami peningkatan 67,5% dari kategori baik dan cukup pada siklus I menjadi 82,5% dari kategori baik dan cukup pada siklus II, maka persentase peningkatannya yaitu 15% pada aspek afektif siswa.

2) Aspek Kognitif

Persentase ketuntasan hasil belajar siswa pada aspek kognitif melalui model *Project based learning* mengalami peningkatan yang sangat signifikan dapat disimpulkan hasil belajar siswa pada aspek kognitif melalui model *Project based learning* sudah meningkat. Hal ini terlihat dari siklus I ke siklus II, mengalami peningkatan dari 60% pada siklus I menjadi 85% pada siklus II, maka persentase peningkatannya yaitu 25% pada aspek kognitif siswa.

3) Aspek Kedisiplinan

Persentase rata-rata hasil belajar siswa pada aspek kedisiplinan melalui model *Project based learning* sudah meningkat. Hal ini terlihat perbandingan persentase pada siklus I ke siklus II, mengalami peningkatan 80% dari kategori baik dan cukup pada siklus I menjadi 100% dari kategori baik dan cukup pada siklus II, maka persentase peningkatannya yaitu 20% pada aspek kedisiplinan siswa.

2. Hasil Belajar Siswa Aspek Afektif

Persentase rata-rata aspek afektif siswa pada saat proses pelaksanaan pembelajaran terjadi peningkatan melalui model *Project based learning*. dapat disimpulkan hasil belajar siswa pada aspek afektif melalui model *Project based learning* sudah meningkat. Hal ini terlihat perbandingan persentase pada siklus I ke siklus II, mengalami peningkatan 67,5% dari kategori baik dan cukup pada siklus I menjadi 82,5% dari kategori baik dan cukup pada siklus II, maka persentase peningkatannya yaitu 15% pada aspek afektif siswa.

3. Hasil Belajar Siswa Aspek Kedisiplinan

Persentase rata-rata hasil belajar siswa pada aspek kedisiplinan melalui model *Project based learning* sudah meningkat. Hal ini terlihat perbandingan persentase pada siklus I ke siklus II, mengalami peningkatan 80% dari kategori baik dan cukup pada siklus I menjadi 100% dari kategori baik dan cukup pada siklus II, maka persentase peningkatannya yaitu 20% pada aspek kedisiplinan siswa.

4. Hasil Belajar Siswa Aspek Kognitif

Persentase ketuntasan hasil belajar siswa pada aspek kognitif melalui model *Project based learning* mengalami peningkatan yang sangat signifikan dapat disimpulkan hasil belajar siswa pada aspek kognitif melalui model *Project based learning* sudah meningkat. Hal ini terlihat dari siklus I ke siklus II, mengalami peningkatan dari 60% pada siklus I menjadi 85% pada siklus II, maka persentase peningkatannya yaitu 25% pada aspek kognitif siswa.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dijelaskan, maka penelitian ini dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Penggunaan model *Project Based Learning* telah dapat meningkatkan pengetahuan dan pemahaman siswa kelas IV SD 28 Jorong Nan Tigo tentang materi lembaga-lembaga negara dan organisasi pemerintahan pusat sehingga setelah penelitian berakhir hasil belajar kognitif telah mencapai ketuntasan klasikal mencapai 80% pada siklus I dan 100% pada siklus II.
2. Sikap kerjasama dan tanggungjawab siswa kelas IV SD 28 Jorong Nan Tigo telah dapat ditingkatkan pada siklus I dengan kategori sikap baik dan cukup adalah 67,5%, dan pada siklus II dapat ditingkatkan menjadi 82,5%.
3. Peningkatan kedisiplinan siswa pada siklus I mencapai 70%, pada siklus II dapat ditingkatkan menjadi 85%. Pada kategori baik dan cukup.
4. Dari hasil penelitian siklus I dan siklus II terbukti bahwa penggunaan model *Project Based Learning* telah dapat meningkatkan hasil belajar siswa secara keseluruhan.

SARAN

Sehubungan dengan hasil penelitian yang diperoleh, maka peneliti memberikan saran dalam pelaksanaan pembelajaran sebagai berikut:

1. Bagi guru, dapat memotivasi dan mengembangkan pengetahuan dan keterampilan dan dapat menciptakan kondisi yang optimal untuk pembelajaran di sekolah terutama pada pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan.
2. Memberikan pedoman dan dapat menjadi model pembelajaran yang baru bagi guru.
3. Bagi peneliti, diharapkan menjadi salah satu dasar dan masukan serta pengetahuan baru dan dapat membandingkan dengan model pembelajaran lainnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Anderson, Lorin W, dan David R. Krathwohl. *Kerangka Pembelajaran, pengajaran, dan Asesmen Revisi Taksonomi Pendidikan Bloom*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Arikunto, Suharsimi, dkk. 2010. *Evaluasi Program Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara
- BNSP. 2006. *Panduan Penyusunan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*. Jakarta:Depdiknas
- Depdiknas 2006: Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan. Jakarta: Badan Standar Nasional Pendidikan
- Djamarah, Syaiful Bahri. 2011. *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta
- Haryati, Mimin. 2007. *Model dan Teknik Penilaian Pada Tingkat Satuan Pendidikan*. Jakarta: Gaung Persada Press
- Kemendikbud 2014: Materi Pelatihan Guru Implementasi Kurikulum 2013 Tahun 2014. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Muhibbin, Syah. 2011. *Psikologi Belajar*. Jakarta; Raja Grafindo Persada
- Munir. 2008. *Kurikulum Berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi*. Bandung: Alfabeta
- Rusman. 2012. *Model-model Pembelajaran*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada
- Sanjaya, Wina. 2010. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Kencana
- Slameto. 2003. *Belajar dan Faktor-faktor yang mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta
- Sukmadinata, Nana Syaodih. 2007. *Strategi Penelitian pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Suprijono, Agus. 2010. *Cooperative Learning*. Yogyakarta: Pustaka Belajar
- Uno, Hamzah B. 2006. *Perencanaan Pembelajaran*. Jakarta: PT. Bumi Aksara
- Winataputra, Udin. 2008. *Teori Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Universitas Terbuka
- Yusrizal 2010. "Bahan Ajar Pembelajaran PKn SD Kelas Tinggi". Padang: PGSD FKIP Universitas Bung Hatta.